
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team.....	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact.....	5
Cite this article.....	5
Title page.....	6
Article Title.....	6
Author information	6
Abstract	6
Article content.....	6

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

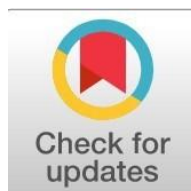
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

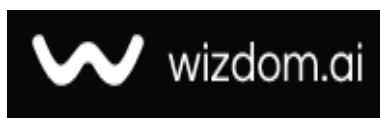
How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Quranic Character Values In Elementary Students Pondok Melati: Nilai Karakter Qurani Pada Siswa Sekolah Dasar Pondok Melati

Mariyati Mariyati, mariyati.778@admin.sd.belajar.id, (1)

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Muhamad Sofian Hadi, m.sofianhadi@umj.ac.id.com, ()

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Mufti Abqary, muftih.abqary@gmail.com, ()

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

General Background: Character education is positioned as a foundational component in elementary schooling to cultivate moral, social, and spiritual dispositions from an early stage. **Specific Background:** Within Islamic educational discourse, Ibn Kathir's tafsir provides comprehensive Qur'anic moral values grounded in scripture, prophetic traditions, and scholarly interpretations that are relevant to character formation in elementary education contexts. **Knowledge Gap:** Empirical studies that quantitatively examine the relevance of Ibn Kathir's character values within contemporary public elementary schools remain limited, particularly at the level of measurable student understanding, school-based implementation, and manifested character traits. **Aims:** This study examines character education through Ibn Kathir's perspective and analyzes its relevance to elementary students' character development in Pondok Melati District. **Results:** Quantitative findings indicate that students' understanding of Qur'anic character values, the school implementation of character education, and students' character traits are all categorized as good, with statistical analysis confirming a significant relationship between value understanding and student character formation. **Novelty:** This study operationalizes Ibn Kathir's Qur'anic character values into measurable indicators using a correlational survey approach within public elementary schools. **Implications:** The findings support the integration of Qur'anic character values into elementary education practices through consistent habituation, teacher exemplification, and contextualized school culture aligned with national character education objectives.

Highlights:

- Students demonstrate good comprehension of Qur'anic moral values
- School practices reflect consistent character-based habituation
- Student character traits align with Qur'anic ethical principles

Keywords: Electoral Oversight; Bawaslu Supervision; Local Democracy; Peripheral Regions; Malinau Regency

Published date: 2026-01-31

Pendahuluan

Pendidikan karakter telah ditetapkan sebagai salah satu agenda strategis nasional dalam rangka membangun sumber daya manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki kecakapan sosial untuk menghadapi dinamika perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan karakter tidak lagi diposisikan sebagai pelengkap pembelajaran akademik, melainkan sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik yang utuh. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas dalam sistem pendidikan nasional, khususnya pada jenjang pendidikan dasar [1].

Komitmen tersebut diwujudkan melalui diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang kemudian diperkuat secara operasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018. Kedua regulasi ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan secara holistik dan integratif dengan menekankan empat dimensi pengembangan peserta didik, yaitu olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), serta olah raga (kinestetik) [2]. Pelaksanaan PPK menuntut sinergi sekolah, keluarga, dan masyarakat, namun implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih perlu dikaji lebih lanjut mengingat jenjang ini merupakan fase awal pembentukan nilai moral, social, dan spiritual peserta didik. Oleh sebab itu, efektivitas pelaksanaan PPK perlu dikaji secara lebih sistematis, khususnya dalam konteks local yang memiliki karakteristik social dan budaya yang beragam, seperti wilayah Kecamatan Pondok Melati.

Berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut antara lain berupa perbedaan pemahaman dan interpretasi guru terhadap konsep pendidikan karakter, variasi dalam praktik implementasi antar sekolah, serta keterbatasan instrument yang mampu mengukur hasil pembentukan karakter secara objektif dan terstandar. Kondisi ini mencerminkan kesenjangan antara kebijakan pendidikan karakter secara normatif dan implementasinya di lapangan, khususnya di Kecamatan Pondok Melati yang berciri perkotaan dinamis dengan kompleksitas social tinggi akibat keberagaman siswa, perbedaan keterlibatan orang tua, serta pengaruh lingkungan dan budaya urban terhadap internalisasi nilai karakter. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kajian yang mampu memotret secara lebih objektif bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan serta sejauh mana nilai-nilai karakter tersebut terinternalisasi pada peserta didik sekolah dasar di wilayah ini [3].

Di sisi lain, khazanah keilmuan Islam menawarkan sumber nilai yang kaya dan relevan untuk penguatan pendidikan karakter. Salah satu rujukan klasik yang memiliki otoritas tinggi adalah Tafsir Al-Qur'an karya Ibnu Katsir. Tafsir Ibnu Katsir menekankan nilai akhlak dan prinsip moral universal yang relevan untuk pendidikan karakter di sekolah dasar, dengan focus pada keteladanan dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan tujuan membentuk perilaku nyata siswa melalui internalisasi

nilai. Oleh karena itu, menjadikan Tafsir Ibnu Katsir sebagai perspektif dalam kajian pendidikan karakter membuka peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang bersifat normatif dengan praktik pendidikan dasar yang kontekstual.

Namun demikian, integrasi nilai-nilai karakter dari Tafsir Ibnu Katsir ke dalam praktik pendidikan dasar masih jarang dikaji secara empiris, khususnya melalui pendekatan kuantitatif yang terukur. Sebagian besar kajian pendidikan karakter berbasis nilai Islam masih bersifat konseptual dan normatif, sehingga belum mampu menunjukkan sejauh mana relevansi dan efektivitas nilai-nilai tersebut dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar [4].

Kondisi ini membuka celah penelitian yang mengintegrasikan landasan keagamaan dan pendekatan ilmiah, sejalan dengan Lickona yang menekankan bahwa karakter terbentuk melalui pemahaman nilai, penghayatan emosional, dan pembiasaan perilaku di lingkungan sekolah yang kondusif. Kerangka pemikiran ini memiliki titik temu yang kuat dengan nilai-nilai karakter dalam Tafsir Ibnu Katsir, sehingga keduanya dapat disintesis dalam sebuah kerangka konseptual yang saling melengkapi [5].

Pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar memiliki peran strategis karena fase ini merupakan periode emas (golden age) dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, anak berada pada tahap awal perkembangan moral sehingga nilai yang ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan berpengaruh jangka panjang terhadap pembentukan kepribadian. Namun, pendidikan karakter masih sering dibatasi pada mata pelajaran tertentu dan belum terintegrasi secara menyeluruh, sehingga pelaksanaannya cenderung parsial dan kurang konsisten. Kondisi ini diperkuat oleh keterbatasan pemahaman dan kapasitas guru dalam menginternalisasikan nilai karakter secara efektif dalam pembelajaran tematik. Akibatnya, nilai karakter sering kali hanya disampaikan secara verbal tanpa diikuti oleh pembiasaan dan penguatan perilaku, sehingga internalisasi nilai pada diri siswa tidak berjalan optimal [6].

Di Kecamatan Pondok Melati, dinamika sosial perkotaan seperti mobilitas tinggi, kesibukan orang tua, dan keragaman latar belakang keluarga yang membuat peran keluarga dalam pendidikan karakter belum optimal, sehingga sekolah menjadi aktor utama dalam membentuk karakter siswa. Keberagaman ini menuntut pendekatan pendidikan karakter yang inklusif dan kontekstual, di mana nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterima seluruh peserta didik tanpa mengabaikan perbedaan sosial dan budaya.

Nilai-nilai universal Al-Qur'an yang dijelaskan secara komprehensif dalam Tafsir Ibnu Katsir melalui hadis sahih dan penjelasan sahabat dapat menjadi landasan pendidikan karakter Islami yang humanis, menekankan kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kesabaran. Namun, implementasinya masih terbatas karena nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya dioperasionalkan menjadi indikator perilaku yang terukur, sehingga evaluasi pendidikan karakter cenderung subjektif.

Pendekatan kuantitatif memungkinkan nilai-nilai karakter ini dijadikan variable dan indikator yang dapat diukur secara empiris, sehingga pemahaman, penerapan, dan internalisasi nilai siswa dapat dianalisis secara objektif, termasuk hubungan antara pemahaman nilai dan perilaku nyata. Integrasi Tafsir Ibnu Katsir dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona membentuk kerangka komprehensif yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku, menjadikan pendidikan karakter bersifat rasional, humanis, dan spiritual. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi implementasi nilai melalui pembiasaan sehari-hari dan keteladanan guru, karena ketidaksesuaian antara nilai yang diajarkan dan perilaku guru dapat melemahkan internalisasi nilai pada siswa.

Dalam konteks ini, nilai-nilai karakter yang bersumber dari Tafsir Ibnu Katsir memiliki kekuatan normative yang tinggi karena berakar, pada ajaran Al-Qur'an dan teladan Rasulullah SAW. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat ideal, tetapi juga memiliki legitimasi religius yang kuat di tengah masyarakat Muslim [9]. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Tafsir Ibnu Katsir dalam pendidikan karakter berpotensi memperkuat konsistensi antara ajaran, keteladanan, dan praktik keseharian di sekolah.

Tantangan pendidikan karakter terletak pada belum teroperasionalkannya nilai Tafsir Ibnu Katsir ke dalam indikator yang jelas, sehingga diperlukan kajian yang menjembatani nilai normatif dan praktik pembelajaran kontekstual sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengkajian proses tersebut secara sistematis dan terukur.

Melalui pengukuran yang dilakukan secara berulang dan konsisten, peneliti dapat melihat kecenderungan perkembangan karakter siswa serta variasi yang muncul antar individu maupun kelompok. Data semacam ini sangat penting untuk memahami sejauh mana nilai-nilai karakter benar-benar tertanam dalam diri peserta didik [10].

Di sisi lain, penggunaan pendekatan kuantitatif juga memberikan peluang untuk menguji relevansi nilai-nilai Tafsir Ibnu Katsir dalam konteks pendidikan dasar modern. Penelitian ini menganalisis hubungan pemahaman nilai karakter dan perilaku siswa untuk membuktikan efektivitas pendidikan karakter di sekolah dasar, dengan menekankan integrasi nilai Tafsir Ibnu Katsir yang selaras dengan konteks budaya dan religius peserta didik. Berfokus pada Kecamatan Pondok Melati, penelitian ini memandang pendidikan karakter sebagai proses integratif antara nilai agama, teori pendidikan modern, dan praktik pembelajaran, sehingga diharapkan memberi kontribusi empiris yang kontekstual dan aplikatif bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi sekolah-sekolah dasar di wilayah tersebut, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai Islam di wilayah lain dengan karakteristik sosial yang serupa.

Metode

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan alat statistik untuk mengetahui pengaruh dan/atau hubungan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Kecamatan Pondok Melati III Kota Bekasi pada tahun pelajaran 2025/2026, yang berjumlah 142 siswa, terdiri dari SDN Jatimurni III sebanyak 32 siswa, SDN Jatirahayu II sebanyak 25 siswa, SDN Jatirahayu IV sebanyak 31 siswa, SDN Jatiwarna II sebanyak 24 siswa, dan SDN Jatimelati I sebanyak 30 siswa.

Sampel penelitian berjumlah 50 siswa kelas IV, yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Masing-masing sekolah diambil secara proporsional sebanyak 10 siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kecamatan Pondok Melati, yang beralamat Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat. Seluruh kegiatan pengumpulan data mulai dari penyebaran angket siswa, wawancara pendukung, hingga observasi budaya sekolah dilakukan di lingkungan sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2025, meliputi tahap penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data lapangan, serta analisis data. Pemilihan waktu ini bertepatan dengan kegiatan pembelajaran semester ganjil sehingga memudahkan akses terhadap siswa dan guru.

D. Rancangan Penelitian

1. Variabel Bebas (Independent Variables)

- a. Variabel X₁: Pemahaman Siswa terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Ibnu Katsir
- b. Variabel X₂: Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Tafsir Ibnu Katsir oleh Guru dan Sekolah.
- c. Variabel Terikat (Dependent Variable) Variabel Y : Karakter Siswa Sekolah Dasar

2. Variabel Y (Karakter Siswa Sekolah Dasar)

3. Variabel Y (Karakter Siswa Sekolah Dasar)

4. Variabel X₁ (Pemahaman Siswa terhadap Nilai-nilai Karakter Perspektif Tafsir Ibnu Katsir)

5. Variabel X₂ (Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Tafsir Ibnu Katsir)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Telaah Nilai Raport Mutu Pendidikan

Telaah nilai raport digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan karakter siswa kelas IV di SDN Kecamatan Pndok Melati Kota Bekasi, yang tercermin dari nilai sikap spiritual dan sikap sosial pada raport mutu tahun pelajaran 2024/2025. Nilai raport mutu Pendidikan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil angket karakter siswa pada variabel Y

2. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai Pemahaman Siswa terhadap Nilai-nilai Karakter Perspektif Tafsir Ibnu Katsir (X₁) dan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Tafsir Ibnu Katsir (X₂). Setiap angket berisi: 18 butir pernyataan untuk variabel X₁; 20 butir pernyataan untuk variabel X₂; 17 butir pernyataan untuk variable Y (Karakter Siswa).

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data pelengkap berupa kondisi nyata proses pendidikan karakter yang berlangsung di SDN Kecamatan Pondok Melati. Peneliti mengamati: lingkungan fisik sekolah, kegiatan pembiasaan karakter, interaksi guru dengan siswa, kegiatan keagamaan dan disiplin, budaya salam, senyum, dan sopan santun di sekolah. Observasi bertujuan untuk memperkuat data variabel X₂ dan Y

4. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis berupa: profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah guru dan siswa, kegiatan pembiasaan karakter, foto kegiatan keagamaan, kurikulum dan jadwal pelajaran. Data ini mendukung analisis variabel X₂ dan Y.

5. Teknil Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai: kepala sekolah, guru bidang kurikulum, guru bidang kesiswaan, wali kelas IV, guru Pendidikan Agama Islam, koordinator kegiatan pembiasaan karakter. Wawancara bertujuan menggali informasi lebih mendalam mengenai: implementasi nilai-nilai karakter perspektif Tafsir Ibnu Katsir, strategi disiplin, keteladanan, dan pembiasaan, keefektifan kegiatan pembinaan karakter di sekolah [11].

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Program for Social Science), yang meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kecenderungan nilai variabel Y, X₁, dan X₂ berdasarkan indikator dan skor angket.

2. Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi

Uji linearitas bertujuan mengetahui apakah variabel X₁ dan X₂ memiliki hubungan linear terhadap variabel Y.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, uji hipotesis bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel penelitian:

1. X₁ → Pemahaman Siswa terhadap Nilai-nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Ibnu Katsir
2. X₂ → Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Tafsir Ibnu Katsir Y → Karakter Siswa Kelas IV

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Telaah Nilai Raport Pendidikan

Berdasarkan hasil telaah Raport Mutu Pendidikan pada indikator karakter kelima SD Negeri yang ada di kecamatan Pondok Melati, berikut deskripsi datanya:

Dimensi Akidah dan Syariat (Korelasi: SDN Jatimurni 3) Dalam perspektif Ibnu Katsir, pendidikan harus dimulai dengan pengenalan terhadap Al-Qur'an sebagai sumber kebenaran. Data raport mutu SDN Jatimurni III yang menonjolkan metode Umami pada ekstrakurikuler baca menghafal al Qur'an menunjukkan relevansi yang sangat kuat. Ibnu Katsir menekankan bahwa memahami lafaz dan makna Al-Qur'an adalah fondasi karakter. Keberadaan program ini di sekolah dasar negeri membuktikan bahwa pendidikan dasar di Pondok Melati telah mengadopsi prinsip Ibnu Katsir dalam menjadikan waktu sebagai basis pembentukan etika (adab) sebelum ilmu.

Dimensi Akhlak dan Keteladanan (Korelasi: SDN Jatirahayu II & SDN Jatiwarna II) Ibnu Katsir dalam tafsirnya sering menekankan pentingnya uswah (keteladanan). Raport mutu SDN Jatirahayu II dan SDN Jatiwarna II yang fokus pada kejujuran, integritas, dan disiplin mencerminkan nilai shiddiq (jujur) dan amanah (terpercaya). Hal ini relevan dengan visi Ibnu Katsir bahwa karakter bukan sekadar teori, melainkan

internalisasi nilai-nilai nubuawah ke dalam perilaku sehari-hari (integritas) yang diwujudkan melalui pembiasaan di sekolah [12].

Dimensi Sosial dan Ukhuwah (Korelasi: SDN Jatirahayu IV & SDN Jatimelati 1) Perspektif Ibnu Katsir mengenai hubungan sesama manusia (hablum minannas) menekankan pada kasih sayang dan tolong-menolong. Data mutu SDN Jatirahayu IV yang unggul dalam gotong royong dan toleransi menunjukkan bahwa pendidikan dasar di wilayah ini telah menerapkan prinsip muamalah yang santun. Relevansinya adalah pembentukan karakter "Pelajar Pancasila" di Pondok Melati secara tidak langsung menjalankan pesan Ibnu Katsir untuk menciptakan masyarakat yang harmonis berdasarkan nilai-nilai universal agama.

a. SDN Jatimurni III

Hasil telaah Rapot Mutu Pendidikan pada indikator karakter di SDN Jatimurni III menunjukkan hasil yang sangat positif melalui inovasi program religiusitas. Sekolah ini menjadi satu-satunya SD Negeri di Kota Bekasi yang secara konsisten menginternalisasikan nilai karakter melalui ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, yang tidak hanya mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga membentuk adab, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik.

Secara lebih luas, raport mutu SDN Jatimurni III pada dimensi karakter mencerminkan sinkronisasi antara visi sekolah dengan kebutuhan masyarakat di wilayah Pondok Melati yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual [13]. Pembentukan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan harian yang terencana, mencakup keteladanan guru hingga kegiatan ekstrakurikuler yang menguatkan aspek afektif siswa. Pendekatan ini membangun iklim sekolah yang mendukung pengembangan profil pelajar pancasila, menjadikan akhlak sebagai fondasi prestasi akademik, serta menempatkan SDN Jatimurni III sebagai model rujukan pendidikan karakter bagi sekolah dasar negeri di sekitarnya.

b. SDN Jatimelati 1

Hasil telaah Rapot Mutu Pendidikan pada pendidikan karakter di SDN Jatimelati 1 pada poin pendidikan karakter menunjukkan kekuatan pada aspek kemandirian dan gotong royong melalui integrasi kurikulum nasional dengan pembiasaan disiplin yang ketat. Sekolah ini menitikberatkan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang seimbang, di mana nilai karakter tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga diimplementasikan dalam interaksi sosial sehari-hari. Fokus utama di SDN Jatimelati 1 adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan tertib, sehingga skor mutu pada indikator perilaku santun dan kepedulian sosial menunjukkan tren yang stabil dan positif di kalangan peserta didik.

c. SDN Jatirahayu II

Hasil telaah Rapot Mutu Pendidikan pada pendidikan karakter di SDN Jatirahayu II pada poin pendidikan karakter menunjukkan fokus yang kuat pada penguatan budaya literasi dan religiusitas sebagai sarana pembentukan etika siswa. Sekolah ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui

pembiasaan rutin yang melibatkan interaksi harmonis antara guru dan murid, yang berdampak pada tingginya skor mutu pada indikator kejujuran dan kedisiplinan [14]. Melalui lingkungan sekolah yang tertib dan asri, SDN Jatirahayu II mampu menciptakan atmosfer belajar yang mendukung tumbuh kembangnya Profil Pelajar Pancasila, di mana karakter peduli lingkungan dan sopan santun menjadi ciri khas yang menonjol di tengah masyarakat wilayah Jatirahayu.

d. SDN Jatirahayu IV

Hasil telaah Rapot Mutu Pendidikan pada indikator karakter di SDN Jatirahayu IV pada poin pendidikan karakter menunjukkan keunggulan pada aspek harmonisasi sosial dan toleransi, di mana sekolah ini berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang menghargai keberagaman latar belakang siswa. Nilai karakter diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran yang demokratis dan kolaboratif, sehingga indikator mutu pada poin gotong royong dan kepedulian sosial tercatat sangat baik. Selain itu, sekolah ini menekankan pada pengembangan etika berkomunikasi dan rasa percaya diri siswa, yang diintegrasikan ke dalam kegiatan seni dan budaya lokal, menjadikan SDN Jatirahayu IV sebagai institusi yang efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang matang [15].

e. SDN Jatiwarna II

Hasil telaah Rapot Mutu Pendidikan pada pendidikan karakter di SDN Jatiwarna II pada poin pendidikan karakter menunjukkan fokus yang signifikan pada penguatan kemandirian dan integritas siswa melalui pendekatan pembelajaran yang disiplin dan terukur. Terletak di area yang strategis dekat akses gerbang tol, sekolah ini berhasil membangun budaya sekolah yang dinamis, dimana indikator mutu pada poin tanggung jawab dan etika kerja menjadi pilar utama dalam keseharian siswa. Implementasi pendidikan karakter di SDN Jatiwarna II tercermin dari keberhasilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam metode *active learning*, sehingga siswa didorong untuk memiliki inisiatif tinggi dan sikap jujur dalam setiap proses evaluasi, yang pada akhirnya membentuk profil lulusan yang tangguh dan siap beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

2. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai Pemahaman Siswa terhadap Nilai-nilai Karakter Perspektif Tafsir Ibnu Katsir (X_1). Adapun instrumen yang digunakan melalui angket sebagai berikut:

a. Hasil Angket Pemahaman Siswa terhadap Nilai-nilai Karakter Perspektif Tafsir Ibnu Katsir (Variabel X_1)

Berdasarkan hasil pengolahan data angket pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter perspektif Tafsir Ibnu Katsir, diperoleh gambaran bahwa secara umum tingkat pemahaman siswa berada pada kategori

baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) skor responden yang berada pada rentang kategori baik menurut kriteria penilaian skala Likert lima tingkat.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai nilai-nilai karakter yang meliputi kejujuran, amanah, kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab. Pemahaman tersebut tercermin dari kecenderungan siswa memilih jawaban setuju dan sangat setuju pada sebagian besar butir pernyataan yang diajukan [16]. Secara lebih rinci, indikator kejujuran menunjukkan nilai rata-rata yang baik, yang menandakan bahwa siswa memahami pentingnya berkata jujur serta menyadari bahwa perilaku seperti menyontek dan berbohong merupakan perbuatan yang tidak terpuji. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter siswa sejak usia sekolah dasar.

Indikator amanah juga memperoleh nilai rata-rata pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami makna amanah sebagai sikap menjaga kepercayaan dan melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh. Pemahaman tersebut selaras dengan ajaran akhlak Qur'ani dalam Tafsir Ibnu Katsir yang menekankan amanah sebagai tanggung jawab moral kepada Allah dan sesama manusia [17].

Capaian baik pada indikator kedisiplinan menunjukkan pemahaman siswa terhadap ketepatan waktu dan kepatuhan aturan sebagai dasar perilaku disiplin, sementara indikator kesabaran mencerminkan kemampuan siswa memahami sikap sabar dalam menghadapi kesulitan belajar dan mengelola emosi secara positif. Sementara itu, indikator tanggung jawab memperoleh nilai rata-rata yang baik, yang mengindikasikan bahwa siswa memahami kewajiban menyelesaikan tugas, menjang keberhasilan sekolah, serta berani mengakui kesalahan [18]. Pemahaman ini mencerminkan kesadaran awal siswa terhadap konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Rekapitulasi hasil angket dari responden memberikan data yang tersaji pada Tabel 1 berikut:

Table 1. *Statistik Deskriptif Variabel X₁*

Indikator	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Kejujuran	3,78	0,62	Baik
Amanah	3,81	0,59	Baik
Kedisiplinan	3,75	0,65	Baik
Kesabaran	3,69	0,67	Baik
Tanggung Jawab	3,88	0,58	Baik
Rata-rata Total X ₁	3,78	0,62	Baik

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata total variabel X₁ sebesar 3,78, yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang memadai terhadap nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Tafsir Ibnu Katsir.

Indikator tanggung jawab memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yang mengindikasikan bahwa siswa cukup memahami kewajiban menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Sementara itu, indikator kesabaran memiliki nilai rata-rata terendah, meskipun masih berada pada kategori baik, yang menunjukkan perlunya penguatan lebih lanjut dalam aspek pengendalian emosi dan ketekunan belajar [19].

Dengan demikian, hasil angket variabel X_1 menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Tafsir Ibnu Katsir berada pada kategori baik dan menjadi landasan penting bagi implementasi serta pembentukan karakter siswa secara nyata

b. Hasil Angket Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Tafsir Ibnu Katsir (Variabel X_2)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap angket implementasi pendidikan karakter berbasis Tafsir Ibnu Katsir menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor responden berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai karakter telah diimplementasikan secara cukup efektif dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah.

Indikator kejujuran menunjukkan nilai rata-rata yang baik, yang mencerminkan bahwa guru secara konsisten mengajarkan pentingnya berkata jujur, memberikan keteladanan, serta menegakkan aturan terhadap perilaku tidak jujur di sekolah.

Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter diwujudkan melalui praktik nyata [20]. Capaian baik pada indikator amanah menunjukkan kepercayaan guru kepada siswa dalam menjalankan tugas serta penanaman sikap tanggung jawab, sejalan dengan konsep amanah dalam Tafsir Ibnu Katsir.

Indikator kedisiplinan juga berada pada kategori baik, yang menunjukkan adanya pembiasaan datang tepat waktu dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Konsistensi penerapan aturan oleh guru dan sekolah berperan penting dalam menumbuhkan sikap disiplin pada diri siswa.

Indikator kesabaran tercermin dari keteladanan guru yang bersikap tenang dan bijaksana sebagai contoh pengelolaan emosi siswa. Sementara itu, sikap tanggung jawab ditanamkan melalui penugasan dan pembiasaan dalam berbagai aktivitas sekolah. Rekapitulasi hasil angket dari responden memberikan data yang tersaji pada Tabel 2 berikut:

Table 2. *Statistik Deskriptif Variabel X_2*

Indikator	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Kejujuran	3,85	0,57	Baik
Amanah	3,82	0,60	Baik
Kedisiplinan	3,76	0,63	Baik
Kesabaran	3,71	0,65	Baik

Tanggung Jawab	3,90	0,56	Baik
Rata-rata Total X2	3,81	0,60	Baik

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata total variabel X2 sebesar 3,81, yang termasuk dalam kategori baik. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Tafsir Ibnu Katsir telah diterapkan secara relative efektif. Indikator tanggung jawab dan kejujuran memperoleh skor tertinggi sebagai hasil pembiasaan dan keteladanan guru, sedangkan indikator kesabaran menunjukkan capaian lebih rendah sehingga memerlukan penguatan melalui pendekatan pedagogis yang lebih humanis dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil angket variabel X2 menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis Tafsir Ibnu Katsir di sekolah berada pada kategori baik dan mendukung terbentuknya karakter siswa yang positif.

3. Wawancara

a. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendalam kepada kepala sekolah sebagai informan kunci, dengan tujuan untuk memperoleh data kualitatif yang mendukung hasil angket. Wawancara difokuskan pada indikator-indikator karakter yang meliputi kejujuran, amanah, kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab. Data hasil wawancara didokumentasikan dalam lembar wawancara kepala sekolah dan guru, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

1) Perspektif Kepala Sekolah tentang Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah memandang bahwa pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter tidak hanya dipahami sebagai program tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari

Menurut kepala sekolah, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, amanah, kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab selaras dengan nilai-nilai akhlak Qur'ani sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir. Nilai-nilai tersebut dipandang sebagai pedoman moral yang harus ditanamkan sejak dini agar siswa memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia.

Kepala sekolah juga menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, serta didukung oleh keteladanan seluruh warga sekolah, khususnya guru.

2) Praktik Pembiasaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa praktik pembiasaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.

Pada indikator kejujuran, sekolah membiasakan siswa bersikap jujur dalam kegiatan pembelajaran, terutama saat mengerjakan tugas dan evaluasi, dengan penekanan pada larangan menyontek serta keteladanan guru dalam interaksi sehari-hari. Sementara itu, nilai amanah ditanamkan melalui pemberian tanggung jawab kepada siswa, seperti piket kelas, menjaga kebersihan, dan pelaksanaan tugas kelompok. Kepala sekolah menilai bahwa pemberian kepercayaan kepada siswa merupakan cara efektif untuk menanamkan sikap amanah sejak usia sekolah dasar.

Pembiasaan kedisiplinan diterapkan melalui penegakan tata tertib sekolah, seperti kedatangan tepat waktu, penggunaan seragam sesuai aturan, serta kepatuhan terhadap jadwal pembelajaran. Kepala sekolah menekankan pentingnya konsistensi guru dalam menegakkan aturan agar siswa terbiasa bersikap disiplin.

Pada indikator kesabaran, kepala sekolah menyoroti peran keteladanan guru dalam menghadapi siswa dengan sikap tenang dan tidak emosional. Guru diarahkan untuk membimbing siswa dengan pendekatan persuasif, terutama ketika siswa melakukan kesalahan atau mengalami kesulitan belajar [21].

Sementara itu, pembiasaan tanggung jawab dilakukan melalui penguatan komitmen siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti kegiatan sekolah, serta berani mengakui kesalahan. Kepala sekolah menilai bahwa sikap tanggung jawab perlu dilatih secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

3) Rekomendasi Kepala Sekolah terhadap Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah memberikan beberapa rekomendasi untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah. Pertama, diperlukan penguatan peran guru sebagai teladan, karena perilaku guru sangat memengaruhi sikap dan karakter siswa. Keteladanan dipandang sebagai pendekatan paling efektif dalam pendekatan karakter. Kedua, kepala sekolah merekomendasikan integrasi nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran, tidak hanya pendidikan agama atau PPKN, guna memperkuat internalisasi nilai dalam berbagai konteks pembelajaran. Ketiga, kepala sekolah juga menekankan pentingnya peningkatan kerja sama antara sekolah dan orang tua agar penguatan nilai karakter di sekolah sejalan dengan pembiasaan di lingkungan keluarga. Konsistensi antara pendidikan di sekolah dan di rumah dipandang sebagai faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Keempat, kepala sekolah merekomendasikan evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap program pendidikan karakter, sehingga pelaksanaannya dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah memperkuat temuan kuantitatif dari angket yang menunjukkan bahwa pemahaman nilai karakter dan implementasi pendidikan karakter berada pada kategori baik. Data wawancara memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai karakter dipahami, dibiasakan, dan dievaluasi dalam praktik nyata di sekolah. Dengan demikian, hasil wawancara ini berfungsi sebagai data pendukung (triangulasi) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter

berbasis Tafsir Ibnu Katsir tidak hanya tercermin dalam angka statistik, tetapi juga dalam kebijakan, pembiasaan, dan budaya sekolah [22].

b. Hasil Wawancara Guru

Wawancara dilakukan kepada beberapa guru yaitu guru bidang kurikulum, guru bidang kesiswaan, wali kelas IV, dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sehari-hari. Wawancara difokuskan pada indikator karakter meliputi kejujuran, amanah, kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab, serta didokumentasikan dalam lembar wawancara guru.

1) Perspektif Guru terhadap Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara, guru memandang bahwa pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru berpendapat bahwa penanaman karakter tidak cukup hanya disampaikan secara teoritis, tetapi harus diwujudkan melalui contoh nyata dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Guru juga menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan, seperti kejujuran, amanah, kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab, sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana terkandung dalam Tafsir Ibnu Katsir. Nilai-nilai tersebut dinilai relevan dengan kondisi siswa sekolah dasar dan penting untuk membentuk sikap serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2) Praktik Pembelajaran dan Pembiasaan Pendidikan Karakter

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengimplementasikan pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas non-pembelajaran.

Pada indikator kejujuran, guru membiasakan siswa untuk bersikap jujur saat mengerjakan tugas, ulangan, dan saat berinteraksi dengan teman. Guru secara konsisten mengingatkan siswa untuk tidak menyontek serta memberikan contoh perilaku jujur, seperti mengakui kesalahan apabila terjadi kekeliruan dalam pembelajaran.

Pada indikator amanah, guru memberikan kepercayaan kepada siswa untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, baik secara individu maupun kelompok. Guru menilai bahwa pemberian tanggung jawab, seperti tugas piket kelas dan kepengurusan kelas, membantu siswa memahami makna amanah secara nyata [23].

Pembiasaan kedisiplinan diterapkan dengan menegakkan aturan kelas, seperti ketepatan waktu masuk kelas, kepatuhan terhadap tata tertib, serta keteraturan dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru berupaya menanamkan disiplin dengan pendekatan persuasif dan konsisten, bukan melalui hukuman semata.

Pada indikator kesabaran, guru menyampaikan bahwa mereka berusaha membimbing siswa dengan sikap sabar, terutama ketika menghadapi siswa yang memiliki perbedaan kemampuan belajar. Kesabaran guru menjadi teladan bagi siswa dalam mengelola emosi dan menghadapi kesulitan belajar, sementara tanggung jawab dibentuk melalui pembiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan, dan mengakui kesalahan secara bertahap sesuai perkembangan siswa.

3) Rekomendasi Guru Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan beberapa rekomendasi terkait penguatan pendidikan karakter di sekolah. Guru menegaskan pentingnya keteladanan yang konsisten karena siswa cenderung meniru perilaku sehari-hari yang mereka amati. Selain itu, diperlukan penguatan pembiasaan karakter melalui kegiatan rutin yang terstruktur, disertai dukungan sekolah dan kerja sama orang tua agar pendidikan karakter berjalan optimal. Guru berharap agar pendidikan karakter terus diintegrasikan dalam kurikulum dan didukung dengan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaannya.

B. Pembahasan

1. Sintesis Pemahaman Nilai Karakter dan Perspektif Tafsir Ibnu Katsir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Tafsir Ibnu Katsir (Variabel X₁) berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa sekolah dasar telah memiliki basis kognitif yang memadai dalam memahami nilai-nilai kejujuran, amanah, kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab [24]. Dalam kajian pendidikan karakter, pemahaman kognitif merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan proses internalisasi nilai, karena nilai tidak mungkin dihayati tanpa terlebih dahulu dipahami secara rasional dan moral.

Dalam perspektif Tafsir Ibnu Katsir, pemahaman terhadap nilai moral bukanlah sekadar penguasaan konseptual, melainkan pintu masuk menuju pembentukan akhlak. Ibnu Katsir memandang bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai hudā (petunjuk) yang harus dipahami maknanya sebelum diwujudkan dalam amal [25]. Oleh karena itu, tingginya tingkat pemahaman siswa terhadap nilai karakter menunjukkan adanya kesesuaian antara proses pendidikan karakter di sekolah dengan prinsip pedagogis Qur'ani yang menekankan integrasi antara ilmu dan amal.

Pemahaman nilai kejujuran, misalnya, tidak hanya dimaknai siswa sebagai larangan berbohong tetapi juga sebagai kesadaran etis untuk bersikap benar dalam situasi akademik maupun sosial. Hal ini sejalan dengan penafsiran Ibnu Katsir terhadap konsep *sidq* tidak terbatas pada ucapan, melainkan mencakup niat dan perbuatan. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap kejujuran dapat dipahami sebagai cikal bakal pembentukan integritas moral yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter Islam [26].

Demikian pula dengan nilai amanah, kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dalam Tafsir Ibnu Katsir selalu dikaitkan dengan dimensi pertanggungjawaban manusia di hadapan

Allah. Ketika siswa memahami bahwa tugas sekolah, aturan, dan kewajiban sosial merupakan bentuk amanah, maka pendidikan karakter tidak lagi bersifat normatif-instruktif, tetapi transformatif membentuk kesadaran etis yang berorientasi pada nilai.

2. Implementasi Pendidikan Karakter sebagai Jembatan Teori dan Praktik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis Tafsir Ibnu Katsir (Variabel X₂) berada pada kategori baik, yang berarti sekolah telah berperan aktif dalam menerjemahkan nilai-nilai karakter ke dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Pendidikan karakter diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, penegakan aturan, dan integrasi nilai dalam pembelajaran. Praktik pendidikan dasar di Kecamatan Pondok Melati mencerminkan pandangan Ibnu Katsir tentang ta'lim tarbiyah dan ta'dib melalui pembiasaan disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab sebagai wujud amal salih, dengan keteladanan guru sebagai kunci utama.

Ibnu Katsir secara konsisten menekankan bahwa nilai akhlak Nabi Muhammad SAW merupakan model pendidikan yang paling efektif. Oleh karena itu, ketika guru menunjukkan perilaku jujur, sabar, dan adil, siswa tidak hanya menerima nilai tersebut secara verbal, tetapi menyaksikannya secara langsung dalam interaksi sehari-hari [27]. Hal ini memperkuat proses internalisasi karakter dan menjadikan pendidikan karakter bersifat hidup dan kontekstual.

3. Karakter Siswa sebagai Outcome Pendidikan Qur'ani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa sekolah dasar (Variabel Y) berada pada kategori baik, yang menandakan bahwa nilai-nilai karakter telah terwujud dalam perilaku nyata siswa. Dalam kerangka pendidikan Islam, karakter merupakan manifestasi dari akhlak yang terbentuk melalui proses panjang pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, akhlak dipahami sebagai buah dari keimanan dan pemahaman waktu. Karakter jujur, amanah, disiplin, sabar, dan bertanggung jawab mencerminkan keberhasilan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang terbentuk melalui sinergi berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan nilai religius. Kejujuran siswa tampak pada sikap mengakui kesalahan dan menjauhi kecurangan, sejalan dengan pandangan Ibnu Katsir yang memaknai kejujuran sebagai wujud keimanan. Sikap amanah dan tanggung jawab tampak dari kesungguhan menjalankan tugas dan menjaga kepercayaan sebagai bentuk kesadaran etis.

4. Relasi Pemahaman, Implementasi, dan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Holistik

Penelitian ini menunjukkan hubungan kuat antara pemahaman nilai, implementasi pendidikan karakter, dan karakter siswa, mencerminkan model pendidikan karakter holistik. Dalam perspektif Ibnu Katsir, pemahaman menjadi dasar, implementasi sebagai proses, dan karakter sebagai hasil yang saling

terkait. Pemahaman tanpa implementasi akan melahirkan pengetahuan yang kering, sementara implementasi tanpa pemahaman berisiko melahirkan kepatuhan mekanis tanpa kesadaran moral [28].

Temuan ini memperkuat teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter harus melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku secara simultan. Pendidikan karakter berbasis Tafsir Ibnu Katsir terbukti relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar kontemporer, karena mampu mengintegrasikan nilai religius dengan praktik pedagogis yang kontekstual.

5. Kontekstualisasi Temuan dengan Raport Pendidikan

Hasil telaah Raport Pendidikan di lima SD Negeri Kecamatan Pondok Melati menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Setiap sekolah memiliki kekhasan dalam mengimplementasikan nilai karakter, namun seluruhnya menunjukkan keselarasan dengan prinsip-prinsip akhlak Qur'ani.

Program religiusitas di SDN Jatimurni III, penguatan integritas di SDN Jatirahayu II dan SDN Jatiwarna II, serta penekanan pada gotong royong dan toleransi di SDN Jatirahayu IV dan SDN Jatimelati I menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Ibnu Katsir bahwa nilai Qur'ani bersifat universal, namun aplikasinya kontekstual [28].

6. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan Tafsir Ibnu Katsir sebagai rujukan normatif yang relevan dan kontekstual dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar, karena nilai-nilai akhlak Qur'ani yang dikandungnya selaras dengan teori pendidikan karakter modern dan kebijakan pendidikan nasional.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah dan guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter Qur'ani secara sistematis ke dalam kurikulum, pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan, dan budaya sekolah, serta memperkuat keteladanan pendidik sebagai model utama pembentukan karakter siswa. Sekolah dasar perlu menjadikan pendidikan karakter sebagai program berkelanjutan, bukan kegiatan insidental, sehingga pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara konsisten dan terukur [30].

7. Sintesis Akhir Pembahasan

Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Tafsir Ibnu Katsir memiliki relevansi yang kuat dan aplikatif dalam konteks pendidikan dasar. Pemahaman nilai yang baik, implementasi yang konsisten, dan karakter siswa yang positif menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menjembatani nilai normatif Al-Qur'an dengan praktik pendidikan modern. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi program tambahan, tetapi menjadi ruh yang menghidupkan seluruh proses pendidikan di sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, menunjukkan hasil yang positif dan berada pada kategori baik. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis terhadap tiga variabel utama, yaitu pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Tafsir Ibnu Katsir (X₁), implementasi pendidikan karakter berbasis Tafsir Ibnu Katsir di sekolah (X₂), serta karakter siswa sekolah dasar (Y).

Ketiga variable saling terkait dalam pendidikan karakter berkelanjutan, dengan pemahaman siswa terhadap nilai Qur'ani, seperti kejujuran, amanah, disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab berada pada kategori baik. Dalam perspektif Tafsir Ibnu Katsir, pemahaman akhlak merupakan dasar pembentukan kepribadian dan prasyarat terwujudnya perilaku mulia. Dengan demikian, pemahaman nilai karakter pada siswa menjadi modal awal yang strategis, dalam proses internalisasi akhlak Qur'ani. Temuan ini menegaskan bahwa dimensi kognitif nilai memiliki peran mendasar dalam membentuk kesiapan siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter islami.

Kedua, implementasi pendidikan karakter berbasis Tafsir Ibnu Katsir di sekolah-sekolah dasar negeri Kecamatan Pondok Melati berada pada kategori baik. Sekolah mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah, sehingga selaras dengan nilai normative Al-Qur'an. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, pendidikan karakter diwujudkan melalui perilaku nyata dan keteladanan, menjadikan implementasi sebagai penghubung antara pemahaman nilai dan pembentukan karakter siswa.

Karakter siswa berada pada kategori baik, tercermin dalam kejujuran, amanah, disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab, sebagai hasil keterpaduan pemahaman nilai dan implementasi yang berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan keterkaitan kuat antara pemahaman nilai, pelaksanaan pendidikan karakter, dan pembentukan karakter siswa secara holistic (kognitif, afektif, dan perilaku), menegaskan relevansi Tafsir Ibnu Katsir sebagai landasan normatif dan pedagogis pendidikan karakter di sekolah dasar yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan Profil Pelajar Pancasila. Kesimpulan ini menegaskan kontribusi teoretis penelitian dalam khazanah literasi pendidikan karakter Islami serta kontribusi praktisnya bagi penguatan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV SDN di Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, atas izin, dukungan, dan partisipasinya dalam penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Qur'ani serta menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran karakter di pendidikan dasar.

Referensi

- [1] A. Abdallah, "Qur'anic moral education and character formation in classical tafsir," *Journal of Qur'anic Studies*, vol. 15, no. 2, pp. 45–68, 2013. [Online]. Available: <https://www.eupublishing.com/loi/jqs>
- [2] Z. Abidin, "Pendidikan karakter dalam perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 23–35, 2016. [Online]. Available: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jpi>
- [3] S. Ahmed, "Qur'anic pedagogy and its application in modern schools," *Journal of Islamic Education*, vol. 10, no. 3, pp. 201–217, 2019. [Online]. Available: <https://journals.iium.edu.my/ijie>
- [4] S. Anwar and S. Z. Qudsy, "Qur'anic-based character formation: A review of contemporary Islamic pedagogy," *Al-Shajarah Journal*, vol. 28, no. 2, pp. 89–112, 2023. [Online]. Available: <https://journals.iium.edu.my/shajarah>
- [5] R. Anwar, "Konsep pendidikan akhlak dalam perspektif tafsir," *Jurnal Studi Qur'an*, vol. 8, no. 2, pp. 122–138, 2015. [Online]. Available: <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jsq>
- [6] A. Asyafah, "Internalisasi nilai karakter melalui pembiasaan di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 8, no. 1, pp. 55–70, 2018. [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka>
- [7] A. R. Badawi, *Min Tarikh al-Ilm al-Nafsi al-'Arabi*. Beirut: Dar al-Qalam, 1981.
- [8] A. Burhanuddin, "Model pendidikan karakter berbasis Qur'ani," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 4, no. 2, pp. 66–84, 2017. [Online]. Available: <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tarbiyah>
- [9] H. Bahar, "Penguatan nilai karakter melalui pembelajaran tematik di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 9, no. 2, pp. 101–114, 2023. [Online]. Available: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd>
- [10] A. A. Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2001.
- [11] B. S. Djamarah and A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- [12] A. K. Djahiri, *Pendidikan Nilai*. Bandung: Laboratorium Pengajaran PMP IKIP Bandung, 1996.
- [13] N. Fadhilah, "Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 111–124, 2017. [Online]. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jip>
- [14] A. Fauzi, "Internalisasi nilai akhlak pada peserta didik," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 12–26, 2019. [Online]. Available: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI>
- [15] A. H. Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- [16] D. Hamdani, "Tafsir Ibnu Katsir dan relevansinya bagi pendidikan Islam," *Al-Furqan: Jurnal Kajian al-Qur'an*, vol. 3, no. 2, pp. 54–71, 2014. [Online]. Available: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alfurqan>
- [17] H. Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1991.
- [18] U. Hasanah, *Pendidikan Nilai pada Anak*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

- [19] A. Hermawan, “Nilai-nilai moral dalam kisah nabi pada Tafsir Ibnu Katsir,” *Jurnal Studi Qur’an*, vol. 12, no. 1, pp. 88–103, 2020. [Online]. Available: <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jsq>
- [20] R. Hidayat, “Metode pembentukan karakter dalam perspektif tafsir al-Qur’an,” *Jurnal Ulumul Qur’an*, vol. 8, no. 2, pp. 140–155, 2020. [Online]. Available: <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ulumulquran>
- [21] M. Khalid, “Character education based on Qur’anic exegesis,” *International Journal of Islamic Thought*, vol. 6, pp. 35–47, 2014. [Online]. Available: <https://journals.iium.edu.my/ijit>
- [22] R. Kurniawan, “Pembiasaan sebagai metode pendidikan moral anak usia sekolah dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 11, no. 2, pp. 90–103, 2019. [Online]. Available: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd>
- [23] A. Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- [24] Ibn Katsir, *Al-Sirah al-Nabawiyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2010.
- [25] M. Jalal, “Nilai moral dalam kisah nabi-nabi,” *Jurnal Studi Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 77–90, 2016. [Online]. Available: https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/jurnal_studi_islam
- [26] A. Qodir, “Nilai-nilai keteladanan dalam Tafsir Ibnu Katsir dan relevansinya dengan pendidikan karakter,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 45–60, 2020. [Online]. Available: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI>
- [27] N. A. Rahman, “Pendidikan akhlak dalam tafsir bil ma’tsur,” *Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadis*, vol. 9, no. 1, pp. 41–58, 2015. [Online]. Available: <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/quranhadis>
- [28] H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [29] S. Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [30] F. Zahra, “Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar berdasarkan nilai al-Qur’an,” *Journal of Islamic Parenting*, vol. 4, no. 1, pp. 1–18, 2020. [Online]. Available: <https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/JIP>